

PDRB Menurut Pengeluaran **Provinsi Aceh** **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**



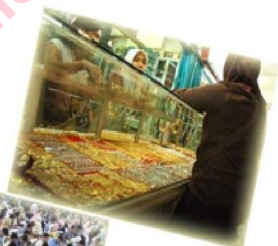
<http://aceh.bps.go.id>

Triwulan III - 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

PDRB Menurut Pengeluaran *Provinsi Aceh* **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**



Triwulan III - 2013

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk melihat gambaran kinerja perekonomian secara makro suatu wilayah dalam periode tertentu.

Untuk itu, Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh menerbitkan Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Provinsi Aceh per triwulan dalam rangka mendiseminasikan kajian tentang gambaran kinerja perekonomian di Provinsi Aceh secara lebih dini dan lengkap. Dalam publikasi ini disajikan data dan kajian terhadap nilai PDRB, pertumbuhan ekonomi, dan struktur ekonomi pada triwulan III tahun 2013.

Perlu disampaikan bahwa angka-angka yang terdapat pada publikasi ini masih bersifat angka sementara dan akan dilakukan perbaikan pada triwulan berikutnya.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Banda Aceh, Desember 2013

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Aceh



Hermanto, S.Si, M.M

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi perkembangan perekonomian sangat diperlukan untuk menyusun perencanaan dan melakukan evaluasi kinerja pemerintahan. Salah satu data statistik yang dibutuhkan untuk kegiatan perencanaan dan evaluasi ekonomi makro adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan tersedianya data PDRB, strategi dan kebijaksanaan pembangunan perekonomian yang telah diambil pemerintah dapat dievaluasi, dan diperbaiki atau dilanjutkan di masa mendatang.

Hakikat pembangunan ekonomi adalah serangkaian kegiatan usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk:

- a. Peningkatan taraf hidup masyarakat.
- b. Perluasan kesempatan kerja.
- c. Pemerataan pembagian pendapatan masyarakat.
- d. Peningkatan hubungan ekonomi regional.
- e. Pergeseran ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier

Dengan kata lain arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan pendapatan masyarakat naik dengan distribusi yang semakin merata.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat suatu wilayah perlu disajikan pendapatan regional secara berkala yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional/daerah khususnya di bidang ekonomi.

Sementara itu, dalam beberapa buku referensi ditegaskan bahwa pembangunan dan pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh faktor permintaan daripada penyediaan. Perkembangan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan gaya hidup dan perilaku konsumsi dari sebagian masyarakat modern telah mendorong produsen untuk meningkatkan produknya baik secara kuantitas maupun kualitas, yang pada akhirnya mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dibutuhkan parameter untuk memantau perkembangan permintaan atau konsumsi masyarakat luas yaitu dengan melihat perkembangan nilai PDRB menurut Pengeluaran.

Perhitungan PDRB menurut Pengeluaran yaitu dengan menjumlahkan permintaan akhir dari seluruh komponen PDRB menurut Pengeluaran. Adapun komponen PDRB menurut Pengeluaran adalah:

1. Konsumsi Rumah Tangga
2. Konsumsi Pemerintah
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto
4. Perubahan Inventori
5. Ekspor Barang dan Jasa
6. Impor Barang dan Jasa

1.2 Ruang Lingkup

1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, dikurangi penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung selama satu tahun. Barang dan jasa yang dimaksud antara lain:

1. Segala jenis bahan makanan dan minuman baik mentah maupun bahan jadi, termasuk minuman beralkohol, tembakau dan rokok
2. Perumahan berikut fasilitas perumahan seperti biaya sewa/kontrak rumah, bahan bakar, rekening telepon, listrik dan air, biaya pemeliharaan/perbaikan rumah. Termasuk juga pengeluaran untuk imputasi sewa rumah milik sendiri (*owner occupied dwellings*). Sedangkan pembelian rumah tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga
3. Segala jenis bahan pakaian, pakaian jadi, alas kaki dan tutup kepala
4. Barang tahan lama seperti mobil, motor, kulkas, meubel, TV, alat-alat dapur, perhiasan, mainan anak alat-alat olahraga, binatang peliharaan, tanaman hias dan barang tahan lama lainnya
5. Barang lainnya seperti bahan-bahan untuk kebersihan (sabun mandi, sampo dan sejenisnya), bahan kecantikan (kosmetik, lulur, bedak, lipstik dan sejenisnya), obat-obatan, vitamin, buku, alat tulis, surat kabar, kertas pembersih dan sebagainya

Jasa-jasa seperti jasa kesehatan (biaya rumah sakit, dokter, imunisasi dan sejenisnya), jasa pendidikan (biaya sekolah, kursus dan sejenisnya), ongkos transportasi, perbaikan kendaraan, biaya hotel, tiket bioskop, tiket tempat rekreasi, biaya pembantu rumah tangga, tukang kebun, baby sitter dan jasa lainnya.

Untuk memperkirakan besarnya konsumsi rumah tangga, digunakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai data pokok. Selanjutnya perkiraan konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, serta penyempurnaan estimasi pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan melalui proses rekonsiliasi.

Perkiraan besarnya konsumsi rumah tangga didasarkan pada data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta Indeks Harga Konsumen (IHK). Untuk perkiraan konsumsi pada tahun di mana data Susenas belum tersedia digunakan model elastisitas pendapatan terhadap perubahan permintaan barang-barang konsumsi.

1.2.2. Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin) baik dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Pemerintah pusat meliputi seluruh instansi negara, baik yang ada di pusat maupun kantor wilayah (vertikal) di daerah. Sedangkan pemerintah daerah meliputi pemerintah daerah tingkat I (provinsi), pemerintah daerah tingkat II (kabupaten/kota) dan pemerintah desa beserta perangkat dinas di masing-masing tingkat pemerintahan tersebut.

1.2.3. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri. Barang modal juga diartikan sebagai barang atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih. Barang yang tidak diproduksi kembali, seperti tanah dan cadangan mineral, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto.

Pembentukan modal tetap bruto mencakup:

1. Pembentukan modal tetap berupa bangunan atau konstruksi terdiri dari :
 - a. Bangunan tempat tinggal
 - b. Bangunan bukan tempat tinggal
 - c. Bangunan atau konstruksi lainnya seperti; jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringannya, instalasi telekomunikasi, pemancar TV, pelabuhan, terminal, jaringan pipa untuk minyak, gas dan air dan monument
 - d. Perbaikan besar-besaran dari bangunan tersebut di atas.

Pembentukan modal berupa bangunan/konstruksi dinilai sesuai dengan output bangunan yaitu nilai seluruh pekerjaan bangunan pada satu tahun tertentu tanpa memperhatikan bangunan tersebut sudah selesai atau belum.

2. Pembentukan modal tetap berupa mesin dan alat perlengkapan terdiri dari :
 - a. Alat-alat transpor, seperti kapal laut, kapal terbang, kereta api, bus, truk, motor, dan lain lain
 - b. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pertanian
 - c. Mesin-mesin dan alat perlengkapan untuk industri, listrik dan pertambangan, mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pembuatan jalan, jembatan dan lain-lain
 - d. Mesin-mesin dan perabot untuk perlengkapan kantor, toko, hotel, restoran, rumah dan lain-lain.

Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan yang sedang dalam proses pembuatan tidak dimasukkan dalam perhitungan pembentukan modal tetap bruto, tetapi merupakan stok dari produsennya.

3. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras. Yang dimaksud dengan tanaman keras adalah tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Termasuk juga pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan itu belum mendatangkan hasil (berproduksi) dan kegiatan penanaman kembali (*reboisasi*) yang dilakukan oleh perusahaan pemerintah dan oleh pemerintah sendiri.
4. Penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susu dan bulunya atau untuk dipakai tenaganya dan sebagainya, kecuali ternak yang dipelihara untuk dipotong.

5. Margin pedagang atau makelar, jasa pelayanan dan ongkos pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak pengusaha hutan, hak paten, hak cipta dan barang modal bekas tercakup dalam pembentukan modal tetap.

2.4. Perubahan Inventori

Pada publikasi sebelumnya, perubahan inventori dihitung dengan cara residual atau membuang selisih atau perbedaan antara total PDRB lapangan usaha dengan total PDRB Pengeluaran.

Dengan demikian pada komponen ini selain mencakup perubahan stok atau inventori termasuk juga diskrepansi statistik.

Klasifikasi inventori menurut jenis barang dapat dibedakan atas:

1. Barang inventori menurut sektor penghasilnya seperti produk atau hasil dari perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih serta konstruksi serta bangunan
2. Berbagai jenis bahan baku dan penolong, yaitu semua bahan, komponen atau persediaan yang diperoleh untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi
3. Barang jadi, yaitu barang yang telah selesai diproses tapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang-barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli
4. Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai)
5. Ternak untuk tujuan dipotong
6. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual
7. Pengadaan barang-barang oleh unit perdagangan untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan bakar atau persediaan
8. Stok pada pemerintah yang mencakup barang-barang strategis, seperti beras, kedelai, gula pasir dan gandum.

1.2.5. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Ekspor dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain, yang meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi, pariwisata dan jasa lainnya. Termasuk juga dalam ekspor adalah pembelian langsung atas barang dan jasa di wilayah domestik oleh penduduk negara lain. Sebaliknya pembelian langsung barang dan jasa di luar negeri oleh penduduk Indonesia, dimasukkan sebagai impor. Data yang digunakan diperoleh dari beberapa sumber yaitu: Statistik Ekspor dan Impor BPS, Bank Indonesia, Departemen Pertambangan dan Energi dan dinas/instansi terkait lainnya.

<http://aceh.bps.go.id>

II. TINJAUAN PDRB

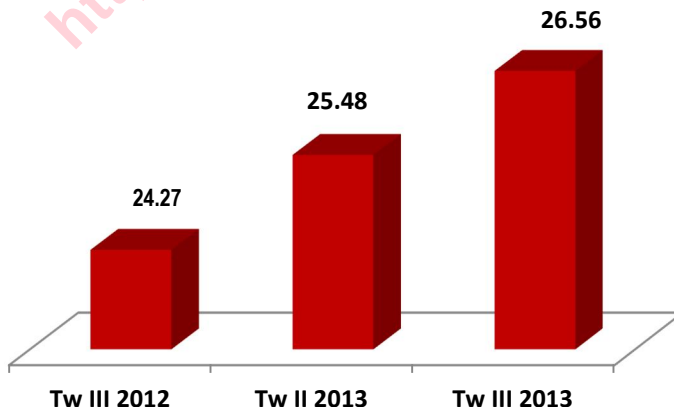
2.1 Nilai PDRB

Pada triwulan III tahun 2013, nilai PDRB Aceh atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar 26,56 triliun rupiah meningkat 1,08 triliun rupiah dibandingkan dengan nilai PDRB Aceh pada triwulan II tahun 2013 yaitu 25,48 triliun rupiah. Capaian nilai ini juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai PDRB pada triwulan III tahun 2012, yakni sebesar 24,27 triliun rupiah (gambar 1).

Peningkatan nilai PDRB Aceh dari triwulan II ke triwulan III tahun 2013 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah peningkatan penyerapan APBN dan APBD seperti pembayaran gaji ke 13. Selain itu, mulainya pencairan belanja modal pada APBD dan APBN serta adanya peningkatan realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dari sisi pengeluaran rumah tangga, banyaknya pengeluaran rumah tangga untuk bulan Ramadhan dan lebaran Idul Fitri.

Gambar 1.

**Nilai PDRB ADHB Triwulan III 2012, Triwulan II 2013
dan Triwulan III 2013 (Triliun Rupiah)**



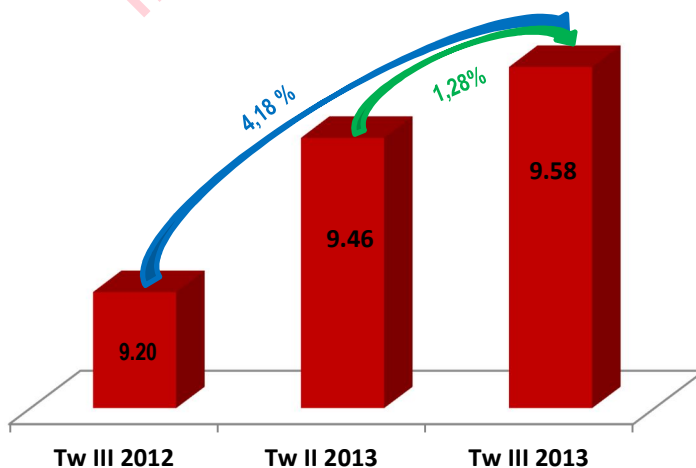
2.2 Nilai PDRB ADHK 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi

Pada triwulan III 2013, nilai PDRB ADHK 2000 sebesar 9,58 triliun atau meningkat 1,28 persen (*q-to-q*) jika dibandingkan dengan triwulan II 2013 dengan nilai PDRB ADHK 2000 sebesar 9,46 triliun rupiah. Laju pertumbuhan (*q-to-q*) triwulan III tahun 2013 tumbuh lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 0,93 persen. Hal ini disebabkan oleh mulai meningkatnya penyerapan APBD dan APBN yang dapat menggerakkan sektor ekonomi lainnya seperti sektor bangunan dan perdagangan. Pada komponen PDRB menurut pengeluaran yang akan memberikan efek peningkatan pada komponen konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah dan PMTB.

Laju pertumbuhan (*y-on-y*) pada triwulan III tahun 2013 sebesar 4,18 persen, nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan (*y-on-y*) pada triwulan II tahun 2013 sebesar 4,02 persen dengan nilai PDRB ADHK 2000 sebesar 9,46 triliun rupiah. Hampir seluruh komponen mengalami kenaikan kecuali komponen ekspor barang dan jasa mengalami pertumbuhan negatif (gambar 2).

Gambar 2.

Nilai PDRB ADHK 2000 (triliun rupiah) dan Laju pertumbuhan *q-to-q* dan *y-on-y*

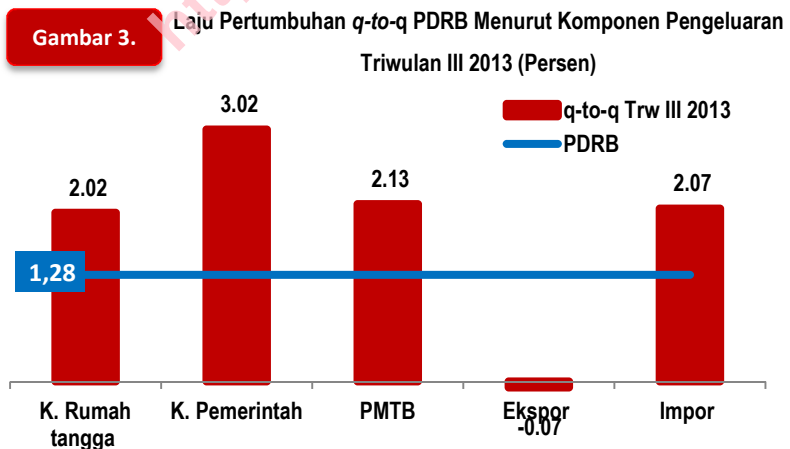


III. PDRB MENURUT KOMPONEN PENGELUARAN

3.1 Laju Pertumbuhan Komponen Pengeluaran *q-to-q*

Secara umum laju pertumbuhan *q-to-q* triwulan III 2013 dibandingkan triwulan II 2013 sebesar 1,28 persen. Sedangkan dilihat dari kelima komponen PDRB pengeluaran, hanya komponen ekspor barang dan jasa yang tumbuh negatif di triwulan ini (-0,07 persen). Sedangkan untuk keempat komponen lainnya mengalami pertumbuhan positif yaitu konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, PMTB dan impor barang dan jasa.

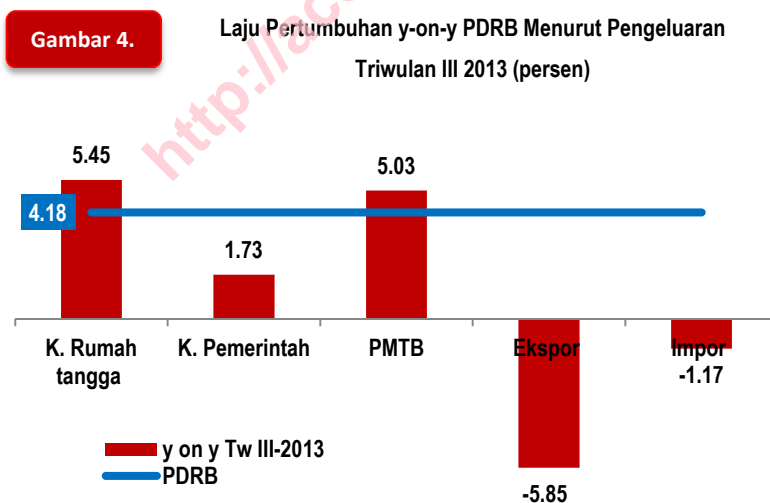
Laju pertumbuhan yang paling tinggi adalah komponen konsumsi pemerintah sebesar 3,02 persen. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penyerapan APBA dan APBN yang masih-masing sampai dengan triwulan III tahun 2013 sudah mencapai lebih kurang 40 persen dan 60 persen. Fenomena lainnya adalah meningkatnya permintaan barang rumah tangga pada bulan ramadhan dan hari raya idul fitri yang menyebabkan meningkatnya konsumsi rumah tangga sebesar 2,02 persen yang diikuti juga dengan meningkatnya impor barang sebesar 2,07 persen.



3.2 Laju Pertumbuhan *y-on-y*

Laju pertumbuhan *y-on-y* merupakan persentase perubahan nilai PDRB ADHK 2000 pada triwulan III 2013 terhadap nilai PDRB ADHK 2000 pada triwulan III 2012. Laju pertumbuhan *y-on-y* Aceh pada triwulan III 2013 sebesar 4,18 persen, artinya pertumbuhan ekonomi Aceh selama satu tahun pada triwulan III 2013 sudah mencapai 4,18 persen. Pertumbuhan ini lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan *y-on-y* pada triwulan II tahun 2013 sebesar 4,02 persen.

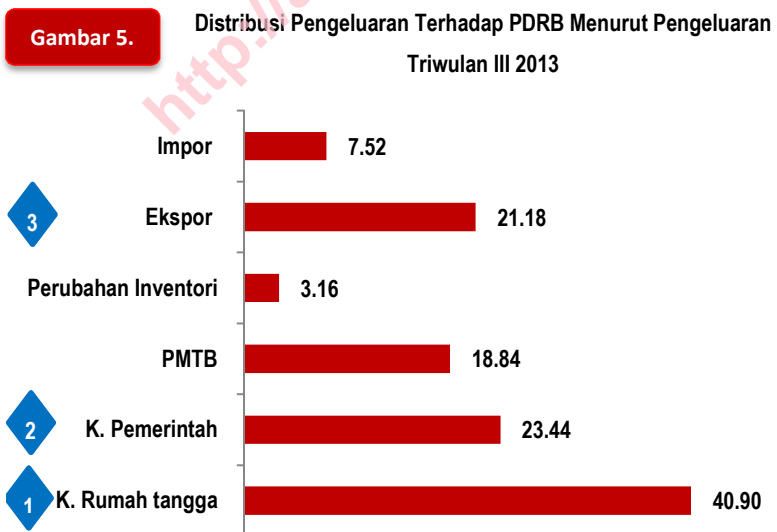
Pada triwulan ini, laju pertumbuhan *y-on-y* paling besar adalah komponen konsumsi rumah tangga sebesar 5,45 persen, diikuti dengan komponen PMTB tumbuh sebesar 5,03 persen dan komponen konsumsi pemerintah sebesar 1,73 persen. Ketiga komponen tersebut mengalami pertumbuhan positif dengan seiring meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan kenaikan APBD dan APBN. Sedangkan untuk dua komponen yang lain yaitu ekspor dan impor tumbuh negatif masing-masing sebesar minus 5,85 persen dan minus 1,17 persen (gambar 4).



3.3 Struktur Ekonomi

Struktur Ekonomi Aceh menurut PDRB Pengeluaran triwulan III 2013 masih didominasi oleh komponen konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 40,90 persen terhadap total PDRB. Urutan kedua dan ketiga terbesar setelah komponen konsumsi rumah tangga adalah komponen konsumsi pemerintah dan komponen ekspor barang dan jasa yaitu masing-masing sebesar 23,44 persen dan 21,18 persen. Kemudian diikuti dengan komponen PMTB, impor dan perubahan inventori dengan kontribusi masing-masing sebesar 18,84 persen, 7,52 persen dan 3,16 persen.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa perekonomian Provinsi Aceh bertumpu pada komponen konsumsi rumah tangga. Banyaknya warung kopi dan berbagai jenis *franchise* makanan yang terdapat di Provinsi Aceh mendorong pola konsumtif penduduk Provinsi Aceh. Begitu juga dengan peningkatan penjualan sepeda motor dan mobil dari tahun ke tahun yang digunakan oleh rumah tangga. Hal inilah yang menyebabkan perekonomian Provinsi Aceh 40 persen berasal dari komponen konsumsi rumah tangga (gambar 5).



Tabel 1.**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran
(Juta Rupiah)**

Komponen	2012	2013	
	Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	9.769.394,64	10.327.001,24	10.862.333,80
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5.564.116,35	5.713.036,86	6.225.180,31
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4.550.723,23	4.855.020,02	5.002.508,97
4. Perubahan Stok	792.029,36	1.012.996,09	840.123,69
5. Ekspor Barang dan Jasa	5.468.347,17	5.478.683,40	5.625.703,78
6. Impor Barang dan Jasa	1.874.833,54	1.903.918,01	1.998.234,73
PDRB	24.269.777,21	25.482.819,60	26.557.615,80

Tabel 2.**PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Pengeluaran
(Juta Rupiah)**

Komponen	2012	2013	
	Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3.585.409,07	3.705.810,48	3.780.789,65
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.275.948,83	2.247.385,21	2.315.248,96
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.529.741,49	1.573.288,08	1.606.738,09
4. Perubahan Stok	383.292,98	618.849,67	584.496,83
5. Ekspor Barang dan Jasa	2.391.038,13	2.252.778,88	2.251.145,42
6. Impor Barang dan Jasa	966.032,88	935.292,33	954.689,52
PDRB	9.199.397,62	9.462.819,99	9.583.729,43

Tabel 3.**Laju Pertumbuhan q -to- q PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Pengeluaran (Persen)**

Komponen	2012	2013	
	Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,90	1,05	2,02
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,07	0,18	3,02
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,21	1,81	2,13
4. Perubahan Stok	-6,67	9,63	-5,55
5. Ekspor Barang dan Jasa	-0,79	-0,61	-0,07
6. Impor Barang dan Jasa	2,01	2,58	2,07
PDRB	1,12	0,93	1,28

Tabel 4.**Laju Pertumbuhan y-on-y PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Pengeluaran (Persen)**

Komponen	2012	2013	
	Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,82	5,32	5,45
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,68	1,77	1,73
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,50	5,12	5,03
4. Perubahan Stok	596,29	50,69	52,49
5. Ekspor Barang dan Jasa	-4,76	-6,53	-5,85
6. Impor Barang dan Jasa	6,91	-1,23	-1,17
PDRB	5,24	4,02	4,18

Tabel 5.

Laju Pertumbuhan c-to-c PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Pengeluaran (Persen)

Komponen	2012	2013	
	Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,01	5,22	5,30
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2,13	2,72	2,38
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,70	5,20	5,15
4. Perubahan Stok	224,00	49,20	50,27
5. Ekspor Barang dan Jasa	-1,93	-5,74	-5,78
6. Impor Barang dan Jasa	4,67	-2,12	-1,80
PDRB	5,21	4,40	4,32

Tabel 6.**Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Penggunaan (2000 = 100)**

Komponen	2012	2013	
	Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	272,48	278,67	287,30
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	244,47	254,21	268,88
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	297,48	308,59	311,35
4. Perubahan Stok	206,64	163,69	143,73
5. Ekspor Barang dan Jasa	228,70	243,20	249,90
6. Impor Barang dan Jasa	194,08	203,56	209,31
PDRB	263,82	269,29	277,11

Tabel 7.**Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB
Menurut Pengeluaran (Persen)**

Komponen	2012	2013	
	Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,46	1,53	3,10
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-0,90	1,86	5,77
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	0,75	0,18	0,89
4. Perubahan Stok	15,16	-10,41	-12,19
5. Ekspor Barang dan Jasa	-0,33	-0,26	2,76
6. Impor Barang dan Jasa	1,79	0,39	2,82
PDRB	0,54	0,45	2,90

Tabel 8.**Peranan Pengeluaran Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
(Persen)**

Komponen	2012	2013	
	Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	40,25	40,53	40,90
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	22,93	22,42	23,44
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	18,75	19,05	18,84
4. Perubahan Stok	3,26	3,98	3,16
5. Ekspor Barang dan Jasa	22,53	21,50	21,18
6. Impor Barang dan Jasa	7,72	7,47	7,52
PDRB	100,00	100,00	100,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://aceh.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

Jln. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 50 Banda Aceh

Telp. (0651) 23005 Fax. (0651) 33632

Homepage: <http://www.aceh.bps.go.id>

Email: bps1100@mailhost.bps.go.id